

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, LINGKUNGAN BELAJAR DAN
KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS VII PELAJARAN
MATEMATIKA DI MTsN 1 HULU SUNGAI TENGAH**

Rahajeng Mirnajar Artaningtyas

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia

e-mail: rahajengarthaningtyas@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Siswa Kelas VII Pelajaran Matematika di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat analitik yaitu meneliti hal yang sudah ada tanpa perlakuan sengaja untuk membangkitkan atau menimbulkan suatu gejala atau keadaan.. Penelitian ini dilakukan pada MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dengan variabel independen terdiri dari Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan dan variabel dependen Prestasi Siswa, jumlah sampel 60 dan menggunakan teknik analisis regresi berganda dan uji-t untuk parsial serta Uji-F untuk simultan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa sedangkan Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi siswa secara Parsial. Motivasi belajar, lingkungan belajar dan kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa secara simultan.

Kata kunci: *motivasi belajar, lingkungan belajar, kedisiplinan dan prestasi siswa*

Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya, sumber daya manusia yang berkualitas tidak diperoleh secara spontan, melainkan melalui proses berkelanjutan mulai manusia dilahirkan sampai meninggal dunia maka proses itulah yang dinamakan pendidikan.

Pada Peraturan pemerintah tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan

penyelenggaraan pendidikan Pasal 1 angka 11 yaitu Madrasah Tsanawiyah, yang selanjutnya disingkat MTs, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perolehan spiritual, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna dan menyenangkan. Keberhasilan belajar

sendiri dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa yang optimal. Pada umumnya, keberhasilan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti motivasi belajar, Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar.

Fenomena yang terjadi pada MTsN 1 Hulu Sungai Tengah menurut hasil wawancara dengan Koordinator Guru BK, menjelaskan bahwa siswa di madrasah ini kurang memiliki rasa kedisiplinan karena banyak sekali kasus terkait membolos setiap bulannya dan dapat dilihat juga dari daftar nilai yang diperoleh peneliti dari guru mapel diketahui nilai Pelajaran Matematika kelas VII rata-rata dibawah nilai 80 yang mana tidak jauh dari nilai KKM yaitu 75. Selain dari daftar nilai, peneliti juga mengambil data pelanggaran dan data konseling sehingga terlihat beberapa aspek hal-hal yang bisa memicu nilai Matematika yang tidak begitu tinggi atau nilai di batas KKM.

Annisa (2019) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, terutama pada prestasi siswa. Semakin tinggi motivasi siswa maka semakin baik prestasi belajar. Begitu juga sebaliknya, maka akan semakin rendah motivasi belajar siswa sulit bagi siswa tersebut untuk mencapai prestasi dalam belajar. Guru juga memiliki sangat peranan penting dan memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh dalam mewujudkan hasil belajar yang baik bagi murid. Lingkungan sekolah yang aman, keadaan kelas yang bersih, penataan ruangan yang nyaman dan bersih, penggunaan media pembelajaran, teman yang menyenangkan serta kemampuan guru

dalam mengajar merupakan faktor yang akan menciptakan lingkungan belajar yang baik dan efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul tentang “Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Siswa Kelas VII Pelajaran Matematika Di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah”.

Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan dan menganalisis: (1) pengaruh secara simultan Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan terhadap terhadap Prestasi Siswa; (2) pengaruh secara parsial Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar Dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Siswa; dan (3) pengaruh dominan yang mana di antara Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan berpengaruh Terhadap Prestasi Siswa Kelas VII Pelajaran Matematika Di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah

Studi Literatur

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Hal ini mengandung arti bahwa perlu ada manajemen agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan. Manajemen yang dimaksud adalah manajemen pembelajaran. Lapono, dkk, 2008 dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran SD menuliskan bahwa Pembelajaran, diartikan sebagai upaya membuat individu belajar, yang dirumuskan Gagne (1977) sebagai pengaturan peristiwa yang ada di luar diri

seseorang peserta didik, dan dirancang serta dimanfaatkan untuk memudahkan proses belajar.

Manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pengajaran. Sumber daya pengajaran yang dimaksud dapat berupa pembicara tamu, benda yang berkaitan dengan materi pengajaran, buku pelajaran, tulisan/paper, diagram, outline, gambar, rekaman ceramah, Compact Disk, Transparansi OHP, Film, videotapes, bahkan penggunaan teknologi pendidikan lainnya. Pelaksanaan manajemen pembelajaran terkandung tujuan agar siswa dapat belajar dengan mudah dilakukan dengan mengelola dan mendayagunakan semua komponen yang berinteraksi sehingga tujuan program pengajaran terlaksana melalui sebuah proses.

Manajemen Pembelajaran melibatkan 4 fungsi pokok yang menjadi langkah dalam kegiatan manajemen. Menurut Sa'ud dan Sumantri (2007:131) ada 4 peranan guru sebagai manajer dalam proses pengajaran yaitu: (1) merencanakan yaitu menyusun tujuan belajar mengajar (pengajaran); (2) mengorganisasikan, yaitu menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya belajar mengajar dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.; (3) memimpin, yaitu memotivasi para peserta didik untuk siap menerima materi pelajaran; dan (4) mengawasi, yaitu apakah pekerjaan atau kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pengajaran, salah satunya melalui evaluasi pengajaran, sehingga diketahui hasil yang dicapai.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin, yakni “*movere*” yang berarti “menggerakkan”. Menurut Dimiyati (2006:80) memandang motivasi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi merupakan perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” atau rasa dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah sarana yang dengannya siswa dapat mencurahkan dirinya untuk berkreasi, beraktifitas, termasuk melakukan berbagai perubahan mengenai banyak hal hingga siswa mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatan itu (Mariyana, 2010:17). Lingkungan belajar merupakan tempat dimana siswa dapat beraktifitas untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, sehingga siswa mendapatkan perilaku baru yang belum didapatkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar yaitu: tempat belajar, alat untuk belajar, suasana, dan waktu

Pembagian waktu belajar harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu sebaiknya siswa yang dibantu orang dewasa untuk membuat jadwal atau waktu belajar agar waktu belajar siswa teratur dengan baik. Waktu dimulainya belajar merupakan hal yang penting, baik itu waktu belajar di rumah maupun di sekolah.

Disiplin Belajar

Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang dan menjadi bagian dalam hidup seseorang yang akan muncul di dalam pola tingkah

laku sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan yang cukup lama yang dilakukan sejak berada di keluarga kemudian dalam pendidikan (Tu'u, 2008:31).

Menurut Rofi, Sutrisno dan Bambang (2016) mengatakan beberapa indikator disiplin yaitu meliputi: (1) disiplin siswa selama pelajaran berlangsung; (2) disiplin siswa pada waktu mengerjakan ulangan atau tugas; (3) disiplin siswa pada saat mengumpulkan tugas; dan (4) disiplin siswa pada saat menggunakan fasilitas belajar di sekolah.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan tujuan pengajaran yang diharapkan semua peserta didik. Untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran tersebut perlu adanya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa, guru, materi pelajaran, metode pengajaran, kurikulum dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta didukung oleh lingkungan belajar-mengajar yang kondusif. Menurut WJS Poerwadarminta dikutip dari Nelly Maghfiroh (2010: 48) berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya). Menurut Gagne dikutip dari Yusniyah (2010: 22) prestasi adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor.

Sesuai penjelasan Sugihartono (2007: 131) dalam bidang pendidikan, untuk mengetahui tingkat kemampuan sesuatu bagi siswa dapat digunakan: (1) angka atau skor yang diperoleh kawan sekelasnya; (2) batas penguasaan kompetensi terendah yang harus dicapai untuk dapat dianggap

lulus; (3) prestasi anak itu sendiri di masa lampau; dan (4) kemampuan dasar anak itu sendiri

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat analitik yaitu meneliti hal yang sudah ada tanpa perlakuan sengaja untuk membangkitkan atau menimbulkan suatu gejala atau keadaan. Penelitian ini adalah penelitian inferensial. Penelitian ini menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran kovariasi diantara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X1), lingkungan Belajar (X2), dan kedisiplinan (X3). Pengukuran variabel menggunakan skala Likert.

Variabel Motivasi Belajar (X1). Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau penggerak baik dari dalam diri maupun dari orang lain dengan ditandai munculnya rasa untuk mencapai tujuan untuk menjadi lebih baik bagi seorang siswa dalam belajar matematika. Indikatornya adalah: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Variabel lingkungan belajar (X2). Lingkungan belajar suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah tertentu yang dilakukan di dalam suasana tertentu hingga terbentuknya suatu sikap atau kebiasaan

pada diri individu. Indikator variabelnya adalah (1) tempat belajar; (2) alat untuk belajar; (3) suasana; dan (4) waktu.

Variabel kedisiplinan (X3). Kedisiplinan adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Indikator variabelnya adalah: (1) disiplin siswa selama pelajaran berlangsung; (2) disiplin siswa pada waktu mengerjakan ulangan atau tugas; (3) disiplin siswa pada saat mengumpulkan tugas; dan (4) disiplin siswa pada saat menggunakan fasilitas belajar di sekolah.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independen, sering juga disebut dengan variabel terikat. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Prestasi Siswa (Y). Prestasi Siswa adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor. Indikator variabelnya adalah: (1) angka atau skor yang diperoleh kawan sekelasnya; (2) batas penguasaan kompetensi terendah yang harus dicapai untuk dapat dianggap lulus; (3) prestasi anak itu sendiri di masa lampau; dan (4) kemampuan dasar anak itu sendiri.

Jenis data terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang diperoleh dilapangan dalam bentuk kalimat, kata atau gambar seperti dokumen laporan-laporan, Profil MTsN 1 Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis

untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan suatu data yang didapat dari sumber pertama, yaitu dari individu atau perseorangan, data ini bisa berwujud hasil wawancara dan pengisian kuesioner atau angket serta dari data yang dimiliki oleh pihak responden. Penelitian ini menggunakan data primer atau data empiris yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Metode ini digunakan untuk pengembalian data, Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan dua alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Data ini adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian. Data primer penelitian ini adalah guru MTsN 1 Hulu Sungai Tengah.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, literatur, dan artikel yang didapat dari website. Atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung. Namun data-data ini mendukung pembahasan dari penelitian. Untuk itu beberapa sumber buku atau data yang akan membantu mengkaji secara kritis diantaranya yaitu berkaitan dengan tema

penelitian tersebut. Data sekunder dari penelitian ini adalah profil MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan data rekapitulasi guru MTsN 1 Hulu Sungai Tengah.

Menurut Arikunto (2017:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Objek pada populasi diteliti hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulannya berlaku untuk seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VII MTsN 1 Hulu Sungai Tengah sebanyak 60 Siswa.

Dalam Arikunto (2017:173) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi pembahasan dan hasil penelitian sampel penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi digunakan menjadi sampel yaitu Siswa Kelas VII MTsN 1 Hulu Sungai Tengah sebanyak 60 siswa pada mata pelajaran Matematika.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Menurut Arikunto (2017:120) total sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini ada beberapa teknik, yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner.

Pada sub teknik pengolahan data ini menguraikan metode-metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian metode analisis data sangat tergantung pada jenis

penelitian dan metode penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis penelitian.

Uji instrumen kualitas data, terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas menurut Sugiyono (2016:177) menunjukkan derajat ketepatan- antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016 : 177). Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian digunakan metode *split half item* tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap. Kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,7 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Persamaan regresi harus bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi asumsi dasar.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,

variabel-variabelnya (baik variabel terikat maupun variabel bebas) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini menggunakan Kolmogorov Smirnov. Pedoman suatu data berdistribusi normal adalah: (1) bila nilai signifikansi (nilai probabilitas nya) lebih kecil dari 5%, maka distribusi adalah tidak normal; dan (2) bila nilai signifikansi (nilai probabilitas nya) lebih besar dari 5%, maka distribusi adalah normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. *Variabel ortogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Model regresi bebas dari multikolinieritas bila VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji terhadap pengaruh simultan (uji F), parsial (Uji t) dan dominan. Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji beta (dominan), yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dominan diantara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil perhitungan $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ melalui $df = (N - 4)$ yaitu: $60 - 4 = 56$. Sehingga diperoleh nilai $r\text{-tabel}$ adalah 0,263 dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner variabel X1, X2, X3 dan Y dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Validitas			
		R	R tabel	Sig	Keterangan
Motivasi Belajar (X1)	X1.1	0,516	0,263	0,000	Valid
	X1.2	0,652	0,263	0,000	Valid
	X1.3	0,566	0,263	0,000	Valid
	X1.4	0,846	0,263	0,000	Valid
	X1.5	0,562	0,263	0,000	Valid
Lingkungan Belajar (X2)	X2.1	0,965	0,263	0,000	Valid
	X2.2	0,942	0,263	0,000	Valid
	X2.3	0,965	0,263	0,000	Valid
	X2.4	0,965	0,263	0,000	Valid
	X2.5	0,960	0,263	0,000	Valid
Kedisiplinan (X3)	X3.1	0,897	0,263	0,000	Valid
	X3.2	0,898	0,263	0,000	Valid
	X3.3	0,809	0,263	0,000	Valid
	X3.4	0,804	0,263	0,000	Valid
	X3.5	0,284	0,263	0,000	Valid
Prestasi siswa (Y)	Y1	0,908	0,263	0,000	Valid
	Y2	0,911	0,263	0,000	Valid
	Y3	0,927	0,263	0,000	Valid
	Y4	0,778	0,263	0,000	Valid
	Y5	0,900	0,263	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah (2023)

Uji Reliabilitas

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh faktor atau butir adalah reliabel karena memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliability
Motivasi Belajar (X1)	0,978	Reliabel
Lingkungan Belajar (X2)	0,985	Reliabel
Kedisiplinan (X3)	0,809	Reliabel
Prestasi Siswa (Y)	0,928	Reliabel

Sumber: data primer diolah (2023)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,692 yang artinya data berdistribusi normal, karena memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikan 0,05.

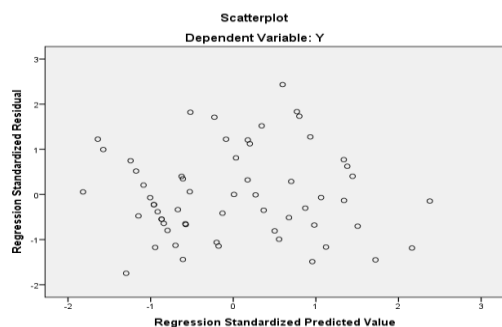
Tabel 3. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		60
Normal	,0000000	,0000000
Parameters	1,09068262	3,27554040
Most Extreme Differences	,092	,068
	,092	,050
	-,059	-,068
Kolmogorov Smirnov		,711
Asymp. Sig. (2-tailed)		,692

Sumber: data primer diolah (2023)

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas, karena semua syarat-syarat penelitian uji multikolinearitas sudah terpenuhi.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Motivasi Belajar	,703	1,422
Lingkungan Belajar	,692	1,446

Sumber: data primer diolah (2023)

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5 menunjukkan nilai Sig. F lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu ($234,510 > 2,38$) maka model regresi bisa dipakai untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja.

Tabel 5. Hasil Uji-F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	881,748	3	293,916	234,510	,000
Residual	70,186	56	1,253		
Total	951,933	59			

Sumber: data primer diolah (2023)

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandard- ized Coefficient		Standard- ized Co- efficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Con- stant)	3,145	1,481		2,124	,038
X1	,175	,080	,095	2,190	,033
X2	,093	,036	,114	2,610	,012
X3	1,009	,060	,850	16,878	,000

Sumber: data primer diolah (2023)

Uji Standardized Coefficients Beta (Uji Dominan)

Tabel 7. Uji Standardized Coefficients Beta (Uji Dominan)

Model	Standardized Coefficient Beta
(Constant)	
X1	,095
X2	,114
X3	,850

Sumber: data primer diolah (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai standardized coefficient sebesar 0,095, variabel X2 memiliki nilai 0,114, dan variabel X3 memiliki nilai sebesar 0,850 dengan demikian variabel yang berpengaruh dominan terhadap Prestasi Belajar adalah variabel Kedisiplinan (X3).

Uji Determinasi atau *R Square*

Tabel 9 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* dengan nilai sebesar 0,922, yang artinya nilai korelasi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut menunjukkan tingkat hubungan sangat kuat karena berada di antara 0,800 sampai dengan 1,000. Artinya, model penelitian ini dengan variabel Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan mampu menjelaskan dari perubahan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pelajaran Matematika di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah sebesar 92,2%, sedangkan sisanya ($100\% - 92,2\% = 7,8\%$) dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 8. Tabulasi Interpretasi Nilai R

<i>Interval Koefisien</i>	<i>Tingkat Hubungan</i>
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,175 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Tabel 9. Nilai R

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,962	,926	,922	1,11952

Sumber: data primer diolah (2023)

Pembahasan

Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan berpengaruh Positif dan Signifikan Secara Simultan terhadap Prestasi Siswa

Dari hasil perhitungan ternyata hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak karena nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yaitu ($234,510 > 2,38$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Siswa Kelas VII Pelajaran Matematika Di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah.

Artinya, jika Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan ditingkatkan, maka Prestasi Siswa Kelas VII Pelajaran Matematika Di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah akan meningkat demikian pula sebaliknya. Persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi Nilai Adjusted R Square dengan nilai sebesar 0,922, yang artinya nilai korelasi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut menunjukkan tingkat hubungan Sangat Kuat. Yang artinya model penelitian ini dengan variabel Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan mampu menjelaskan dari perubahan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pelajaran Matematika Di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah sebesar 92,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 92,2\% = 7,8\%$) dijelaskan oleh faktor lain.

Adanya pengaruh antara motivasi, disiplin dan lingkungan terhadap prestasi belajar membuat siswa yang memiliki dorongan belajar tinggi dan memiliki keteraturan dalam belajar akan mendapatkan waktu belajar yang kondusif dan akan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Sebaliknya jika siswa kurang memiliki motivasi, disiplin dan memiliki lingkungan belajar yang kurang baik akan berdampak pada prestasi siswa yang menurun.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa Secara Parsial

Variabel Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Siswa Kelas VII Pelajaran Matematika Di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah. Dari hasil perhitungan Motivasi Belajar didapatkan nilai sig. = 0.033 (Nilai Sig. < 0,05) dan

juga memiliki nilai t-hitung sebesar 2.190 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.67065, dengan demikian dapat diketahui variabel Motivasi Belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Siswa Secara Parsial

Variabel Lingkungan Belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Siswa Kelas VII Pelajaran Matematika Di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah. Dari hasil perhitungan Lingkungan Belajar didapatkan nilai sig. = 0.012 (Nilai Sig. < 0,05) dan juga memiliki nilai t-hitung sebesar 2.610 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.67065, dengan demikian dapat diketahui variabel Lingkungan Belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Siswa Secara Parsial

Variabel Kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Siswa Kelas VII Pelajaran Matematika Di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah. Dari hasil perhitungan Kedisiplinan didapatkan nilai sig. = 0,000 (Nilai Sig. < 0,05) dan juga memiliki nilai t-hitung sebesar 16.878 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.67065, dengan demikian dapat diketahui variabel Kedisiplinan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar.

Variabel Independen yang Berpengaruh Dominan terhadap Prestasi Siswa

Pengujian variabel bebas yang dominan mempengaruhi variabel terikat dalam satu model regresi linier berganda dengan menggunakan nilai Standardized Coefficients Beta. Dengan penentuan hasil,

semakin tinggi nilai Beta, maka semakin besar pengaruhnya terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel Motivasi Belajar memiliki nilai standardized coefficient sebesar 0,095, variabel Lingkungan Belajar memiliki nilai 0,114, dan variabel Kedisiplinan memiliki nilai sebesar 0,850 dengan demikian variabel yang berpengaruh dominan terhadap Prestasi Belajar adalah variabel Kedisiplinan. Dalam hal ini siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi menjadi faktor yang mampu mendorong dirinya untuk berprestasi. Pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar dan perilaku yang baik

Sesuai dengan pendapat Slamet (2010:54) dan Dimiyati (2010) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu faktor intern (dari dalam diri siswa). Faktor Intern siswa yaitu disiplin belajar dan faktor ekstern siswa adalah lingkungan belajar siswa.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Minarni (2006), Anggarini (2013), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar dan semakin baik lingkungan belajar, akan diikuti pula tingginya prestasi belajar siswa, sebaliknya apabila terjadi penurunan disiplin belajar dan lingkungan belajar, akan diikuti pula rendahnya prestasi belajar yang dicapai. Jika terjadi perubahan pada lingkungan belajar dan disiplin belajar siswa maka akan

terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Apabila lingkungan belajar siswa itu dalam kondisi efektif dan diiringi tingkat disiplin siswa yang tinggi maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan pula.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan melalui analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah ada pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Siswa Kelas VII Pelajaran Matematika DI MTsN 1 Hulu Sungai Tengah, maka dapat disimpulkan: (1) motivasi Belajar, Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Prestasi Siswa; (2) Motivasi Belajar memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Prestasi Siswa; (3) Lingkungan Belajar memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Prestasi Siswa Kelas; (4) Kedisiplinan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Prestasi Siswa; dan (5) Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Prestasi Belajar adalah Kedisiplinan.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut ini.

Bagi Guru. Sebaiknya guru dapat mengembangkan, memperbaiki dan mampu menjadi motivator bagi siswa sehingga tingkat kebosanan dan kemalasan siswa dalam belajar bisa berkurang. Serta bisa meningkatkan antusias siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu pihak guru harus bekerja keras agar membuat prestasi belajar siswa meningkat. Para siswa juga harus selalu dimotivasi agar semangat berprestasinya meningkat. Guru harus lebih mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang

berada dalam diri siswa agar guru dapat mengetahui perkembangan kedisiplinan siswa selama dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Bagi Siswa. Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam rangka memperoleh informasi non formal sehingga pengetahuan mereka dapat lebih bertambah wawasannya, seperti mencari informasi lewat internet, membaca koran/ buku selain buku referensi. Diharapkan siswa selalu melatih dirinya untuk berani tampil dalam mengungkapkan pendapatnya di depan umum. Siswa sebagai individu harus berusaha merubah kedisiplinan yang buruk dengan kedisiplinan yang baik, sehingga dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam proses pembelajaran khususnya serta dunia masyarakat pada umumnya dapat lebih siap. Siswa dan guru harus mampu mengembangkan suatu sistem pendidikan yang kondusif dimana siswa terpacu meningkatkan kompetensi dirinya yang pada akhirnya mampu membangkitkan kedisiplinan siswa yang baik, guna tercapainya prestasi belajar matematika yang memuaskan dan tercapainya segala cita-cita yang diinginkan.

Bagi Sekolah. Dengan adanya fasilitas yang terbatas dan pentingnya hal tersebut maka diharapkan penambahan fasilitas, terutama peralatan pembelajaran.

Bagi Orang Tua. Orang tua hendaknya meningkatkan pengawasan terhadap anak, menanamkan sikap disiplin, tekun, dan bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan anak. Sehingga dari cara didik orang tua yang demikian bisa memengaruhi bagaimana proses dan respon siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

Bagi Peneliti Selanjutnya. Untuk penelitian selanjutnya untuk memasukan variabel yang tidak dimasukan dalam penelitian ini untuk lebih mengetahui secara menyeluruh apa yang bisa mempengaruhi prestasi belajar Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A.N. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah. *Al Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah. B. S. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah. B. S. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Effendi, Mujiono dan Mursilah. 2018. Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1): 17-23.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Listiana, N. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Minarni. 2006. Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII Semester 1 SMPN 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nana, S. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Riah, L., dkk. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Pangkep. FIS Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Siregar, S. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siregar, S. 2016. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slavin, R.E. 2009. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Indeks. Jakarta.
- Subini, N, dkk. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Mentari Pustaka. Yogyakarta.
- Sugihartono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara. Jakarta.